

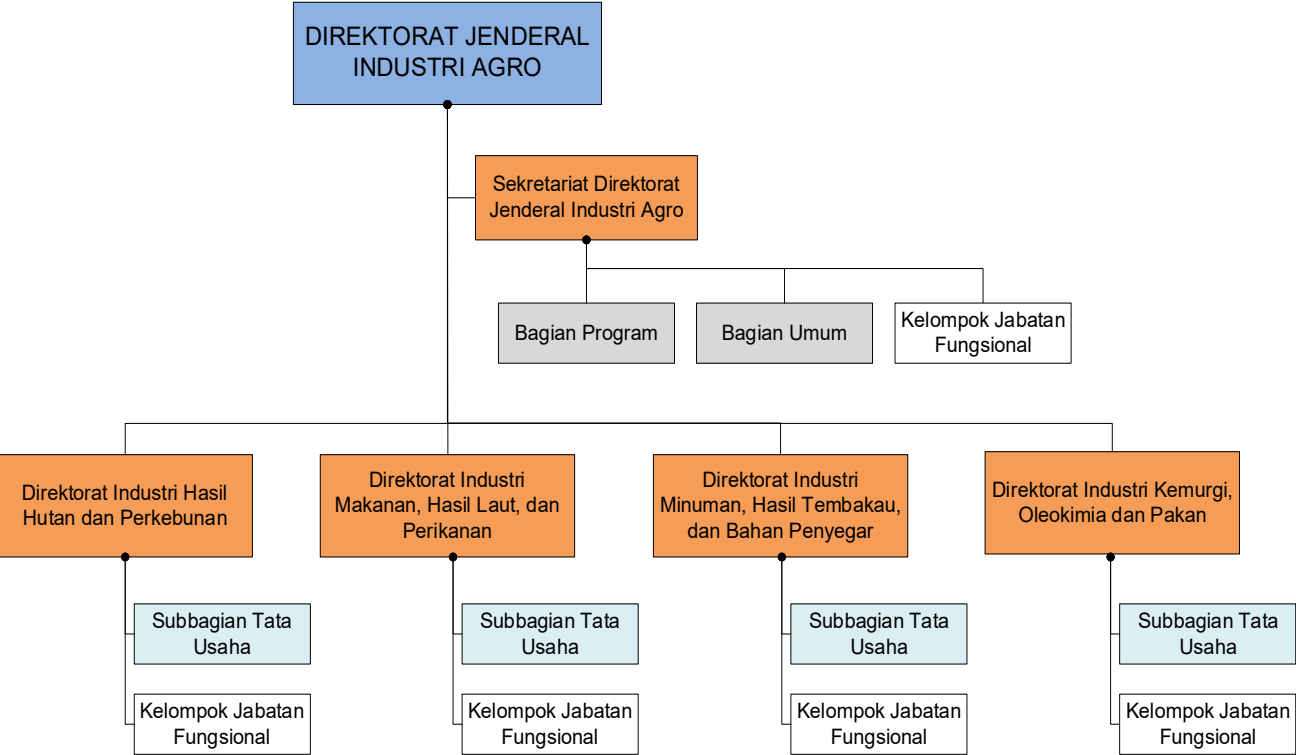
# TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI SEKTOR INDUSTRI AGRO

Disampaikan pada acara *Ministerial Lecture*

**DITJEN INDUSTRI AGRO  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

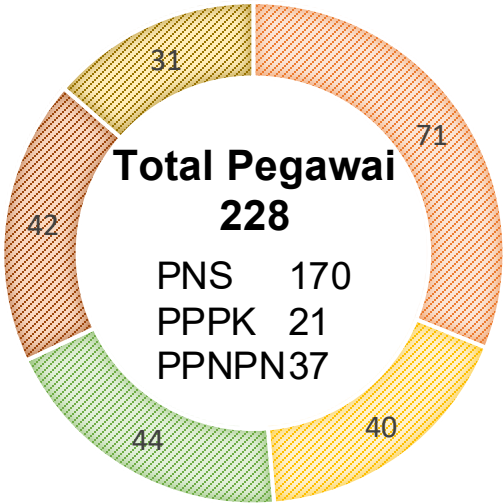
Jakarta, 26 Agustus 2025

## Bagan Susunan Organisasi



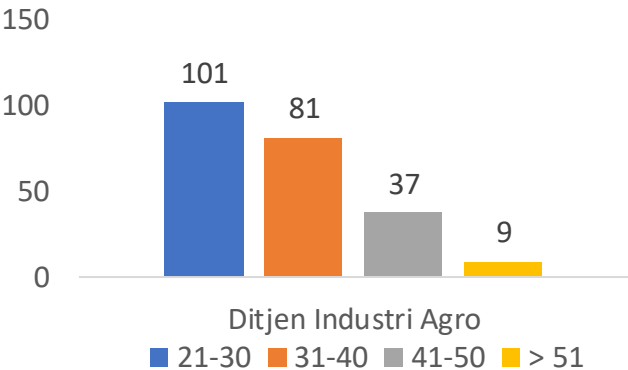
**Direktorat Jenderal Industri Agro** memiliki struktur organisasi yang terbagi ke dalam sekretariat dan empat direktorat, dengan total **228 pegawai** yang didominasi oleh PNS (170 orang), mayoritas berusia 21-30 tahun (101 orang), dan berpendidikan S1 (135 orang).

## Profil Pegawai

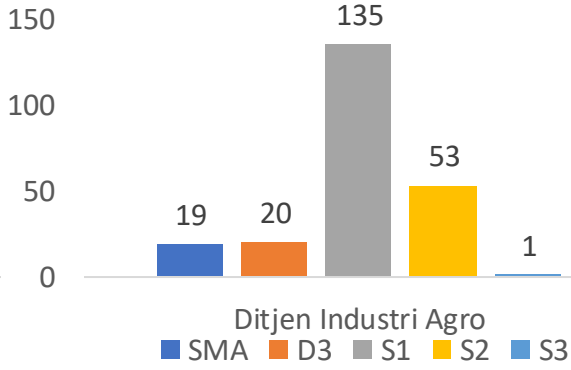


Setditjen   Dit. IHHP   Dit. IMHLP   Dit. Mintemgar   Dit. IKOP

Berdasarkan Usia



Berdasarkan Pendidikan





Permenperin Nomor 1 tahun 2025  
tentang Organisasi dan Tata Kerja  
Kementerian Perindustrian

Direktorat Jenderal Industri Agro mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang:

- **peningkatan dan penguatan industri 4.0,**
- **pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri,**
- **rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri,**
- **pembinaan industri hijau dan industri strategis,**
- **pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri,**
- **perencanaan dan pembinaan standardisasi industri,**
- **pembinaan jasa industri, dan pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri**

pada industri hasil hutan dan perkebunan, industri makanan, hasil laut dan perikanan, industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar, serta industri kemurgi, oleokimia, dan pakan.

# KLASIFIKASI SEKTOR INDUSTRI AGRO

**Dit. Industri Hasil  
Hutan dan  
Perkebunan**

**36 KBLI**

Olahan Kayu, Furnitur, Pulp, Kertas,  
Karet Hulu, dan Minyak Atsiri

**INDUSTRI  
BERDAYA  
SAING KUAT**



**Ind. Berbasis Minyak Sawit  
CPO dan CPKO  
(51,8 Juta Ton)  
No.1 di Dunia**



**Ind. Berbasis Rumput Laut  
Rumput Laut Kering  
(640 Ribu Ton)  
No. 3 di Dunia**



**Ind. Pengolahan Kakao  
Kakao Olahan  
(452 Ribu Ton)  
No. 4 di Dunia**



**Ind. Pulp dan Kertas  
Pulp  
(11,45 Juta Ton)  
Pulp No.6 dan Kertas  
No. 7 di Dunia**



**Ind. Berbasis Karet  
Karet  
(3,32 Juta Ton)  
No. 2 di Dunia**

**Dit. Industri  
Makanan, Hasil Laut  
dan Perikanan**

**62 KBLI**

Olahan Sawit Pangan, Olahan Ikan  
dan Hasil Laut, Olahan Daging,  
Olahan Tepung, Gula

**INDUSTRI  
BERDAYA SAING  
MODERAT**



**Ind. Pengolahan Kopi  
Kopi  
(765 Ribu Ton)  
No. 4 di Dunia**



**Ind. Pengolahan Teh  
Teh  
(148 Ribu Ton)  
No. 7 di Dunia**



**Ind. Pengolahan Ikan  
Ikan Tangkap  
(6,9 Juta Ton)  
No. 3 di Dunia**



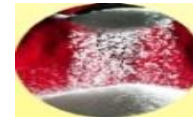
**Ind. Pengolahan Kayu dan Rotan  
Kayu  
(59,7 Juta m³)  
Rotan  
(350 Ribu Ton)  
No. 1 di Dunia**

**Dit. Industri  
Minuman, Hasil  
Tembakau, dan  
Bahan Penyegar**

**34 KBLI**

Olahan Buah dan Sayur, Olahan  
Susu, Olahan Kakao, Kopi, dan  
Teh, Minuman Beralkohol, Olahan  
Tembakau

**INDUSTRI  
PENUNJANG  
PANGAN**



**Ind. Gula Berbasis Tebu**



**Ind. Tepung**



**Ind. Pengolahan Susu**



**Ind. Pengolahan Buah**



**Ind. Pakan Ternak**

**Dit. Industri Kemurgi,  
Oleokimia, dan Pakan**

**8 KBLI**

Olahan Sawit, Biomaterial, Pakan

**INDUSTRI YANG  
DIKENDALIKAN**

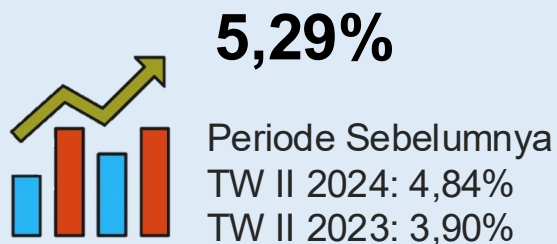


**Ind. Hasil Tembakau**

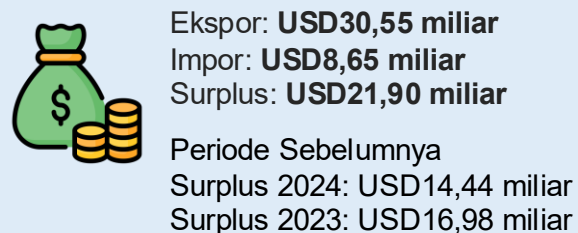


**Ind. Minuman Beralkohol**

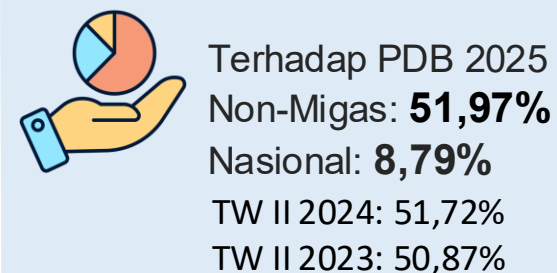
## Pertumbuhan Industri Agro



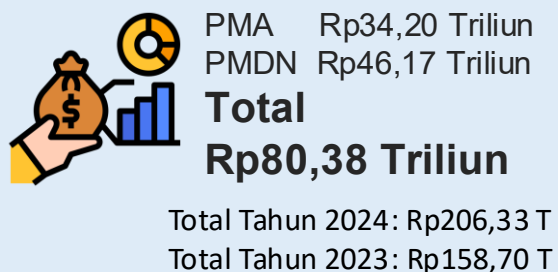
## Neraca Dagang (Januari-Mei 2025)



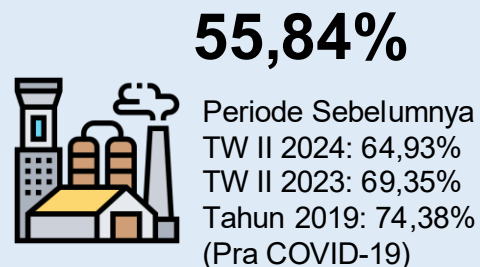
## Kontribusi PDB



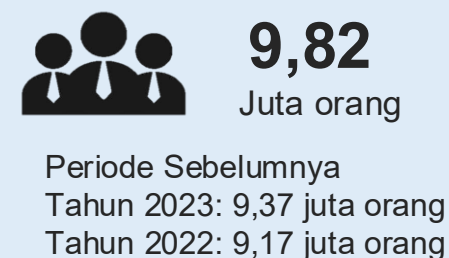
## Investasi Industri Agro



## Utilisasi Industri Agro



## Tenaga Kerja Industri Agro (Februari 2025)



JULI 2025  
IKI INDUSTRI  
**52,89↑**

1,05 lebih besar dari bulan sebelumnya

## ASTA CITA



- 1 Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM
- 2 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3 Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur
- 4 Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
- 5 Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
- 6 Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan
- 7 Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba
- 8 Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

## TARGET TAHUN 2029

PERTUMBUHAN PDB NASIONAL	8%
PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN NONMIGAS	8,58%
KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN	21,9%
PERTUMBUHAN PDB INDUSTRI AGRO	7,45%

Target 2029 PDB Nasional ditargetkan **tumbuh 8%**. Industri pengolahan nonmigas dipatok tumbuh lebih tinggi (8,58%) dengan kontribusi 21,9% terhadap PDB. Industri Agro, bagian dari industri pengolahan, ditargetkan **tumbuh 7,45%**.  
Target-target ini menunjukkan fokus pemerintah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi secara makro dan penguatan sektor industri, khususnya industri pengolahan dan agro, dalam beberapa tahun ke depan hingga tahun 2029.

## Hilirisasi Industri Agro

Komoditas	Arah Pengembangan Produk
Kelapa Sawit	<i>Oleofood (betacarotene, tocopherol, tocotrienol), biomaterial, oleochemical</i>
Udang	Kitin, kitosan, olahan udang
Ikan	Kolagen, albumin, gelatin, <i>fish oil</i>
Rajungan	Kolagen, kitin, kitosan
Rumput Laut	<i>Biostimulant, biofertilizer, biofuel</i>
Kelapa	MCT, nanoselulosa, konsentrat air kelapa, SAF
Sagu	Olahan pangan, <i>biopackaging, bioetanol</i>
<i>Food Ingredients</i>	Perisa, minyak dan ekstrak rempah
Kakao	<i>Bean to bar chocolate</i> , suplemen antioksidan
Buah	Olahan pangan, enzim, pektin
Minyak atsiri	Ekstrak Oleoresin, Prekursor biosintetik, Bioaditif
Pulp & Kertas	Nanocelulose Pulp, kertas kemasan pintar, pulp tandan kosong kelapa sawit
Bambu	Pangan fungsional, bambu laminasi, <i>Strand Woven Bamboo</i> , bahan konstruksi, kerajinan, asesoris berbasis bambu





## Tantangan



### Jaminan Bahan Baku/Penolong Industri

- Produksi bahan baku belum konsisten dalam kualitas, kuantitas dan kontinuitas sehingga dapat mengganggu pasokan untuk industri agro
- Perubahan iklim memengaruhi hasil panen
- Kecenderungan harga komoditas yang fluktuatif dan meningkat



### Keterbatasan Teknologi dan Inovasi

Adopsi teknologi modern dan inovasi masih rendah, menghambat peningkatan produktivitas dan daya saing



**Struktur Industri** pendukung industri agro lemah seperti kemasan, bahan kimia, komponen dan bahan baku: gandum, gula, jagung, dan susu



**Sumber Daya Manusia** kurang terampil **dan Daya Saing** industri bahan baku masih rendah karena infrastruktur, logistik dan pengelolaan non korporasi



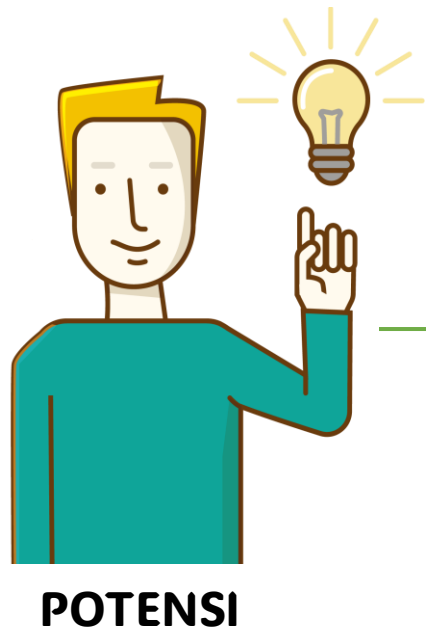
### Pengenaan *Trade Remedies* Bahan Penolong Asal Impor Industri Agro

Pengenaan BMAD impor bahan baku kemasan seperti *tin plate*, BOPP, *nylon film*, yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi produk agro



### Persaingan Global, Proteksionisme dan Perang Dagang

*EUDR*, *black campaign*, *trade remedies* (*anti circumvention measure*, *Countervailing Duty*, BMAD, kebijakan tarif resiprokal negara tujuan ekspor)



## Kekayaan sumber daya alam

- Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan subur dan keanekaragaman hayati
- Tersedianya bahan baku untuk Hilirisasi sumber daya berbasis hayati



## Permintaan Pasar yang Besar

- Pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan masyarakat meningkatkan permintaan produk agro
- Basis **pasar** yang tumbuh pada skala nasional, regional sampai dengan internasional



## Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggulan

Indonesia memiliki beragam komoditas unggulan, seperti kelapa sawit, kelapa, rumput laut, kopi, rempah, dan hasil laut



## **Entrepreneur** bonus demografi (Indonesia Emas)

Ketersediaan tenaga kerja produktif dalam jumlah besar dapat menjadi modal untuk menggerakkan roda produksi di sektor agro, mulai dari pertanian hulu hingga industri pengolahan hilir.



## Kesadaran Konsumen

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya produk organik, *plant-based meat*, makanan fungsional dan berkelanjutan dapat menjadi peluang bagi produk pertanian yang ramah lingkungan



# PENGEMBANGAN DAN HILIRISASI INDUSTRI AGRO

- KELAPA SAWIT
- KELAPA
- SAGU DAN SINGKONG
- RUMPUT LAUT
- SUSU
- KAKAO
- BAMBU
- MINYAK ATSIRI

# PENGEMBANGAN DAN HILIRISASI INDUSTRI AGRO (1)

## Fokus Prioritas Hilirisasi RPJMN 2025 - 2029:



Industri berbasis SDA

Agro (Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu dan Singkong)



Indonesia merupakan produsen CPO terbesar dunia (49,7 juta ton, 68,7% produksi global), dimana permintaannya diperkirakan terus tumbuh 4-5% per tahun hingga 2030. Tren kebutuhan dunia akan produk berkelanjutan semakin meningkat, seperti bioavtur serta pasar domestik dari program B40/B50 dan pengembangan minyak sawit bernutrisi.

### Program Pengembangan:

1. Adopsi teknologi *Steamless POMEless Palm Oil Technology (SPPOT)* yang rendah emisi dan ramah lingkungan
2. **Diversifikasi produk** berupa pangan fungsional dan *fitonutrient* (*betacarone, tocopherol, MCT*), nira berbasis batang kelapa sawit, serta produk *biomaterial* dan *biofuel*
3. Peningkatan ragam jenis produk melalui **riset dan kerja sama pentahelix**
4. Digitalisasi dan sistem informasi terintegrasi (**SIPROSATU**)
5. Sertifikasi ketertelusuran dan keberlanjutan **ISPO Hilir**

### RAGAM JENIS



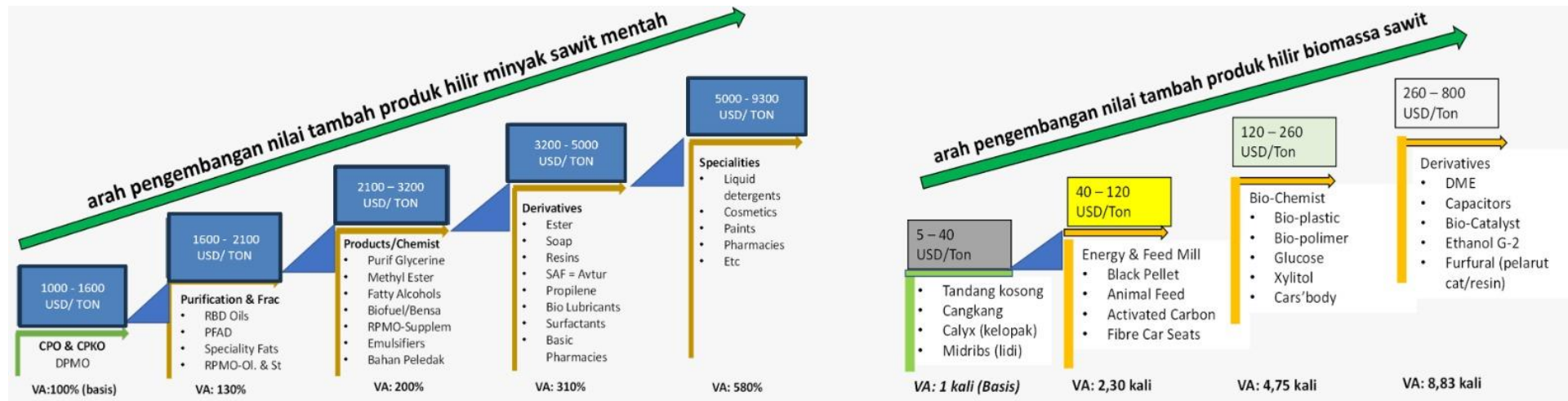
2024: 193  
2029: 250

### NILAI EKONOMI SAWIT



2024: IDR 775 Triliun  
2029: IDR 1.146 Triliun

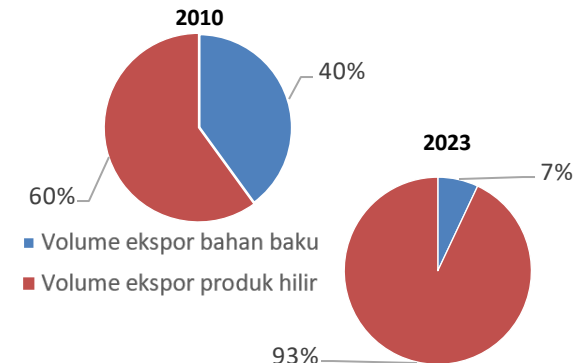
## Arah Pengembangan Nilai Tambah Minyak Sawit dan Biomassa Menuju Visi Sawit Indonesia Emas 2045



### Jenis Produk Turunan:

1. Pangan dan Pakan
2. Biomaterial
3. Oleokimia

### RASIO EKSPOR BAHAN BAKU VS PRODUK HILIR



## Fokus Prioritas Hilirisasi RPJMN 2025 - 2029:



Industri  
berbasis  
SDA



Agro (Kelapa Sawit,  
Kelapa, Sagu dan  
Singkong)



Sumber Daya Laut  
(Rumput laut)



Tambang (Nikel,  
Tembaga, Bauksit dan  
Timah)

## Hilirisasi Kelapa



Sebagai produsen kelapa terbesar ke-2 dunia (24%), ekspor Indonesia masih didominasi produk mentah dan turunan pertama. Peluang terbuka untuk diversifikasi daging, air, sabut, dan tempurung kelapa untuk peningkatan nilai tambah, dimana permintaan kelapa global diproyeksi tumbuh pesat (8-10% pada 2030) karena tren hidup sehat.

### ISU DAN TANTANGAN KELAPA

1. Jaminan Ketersediaan Bahan Baku
2. Pengembangan Usaha, Teknologi, dan Diversifikasi Produk
3. Perluasan Pasar
4. Pengembangan SDM

### Program Pengembangan:

1. Mendorong penerapan **kebijakan tata niaga** untuk jaminan ketersediaan **bahan baku** kelapa bulat dalam negeri
2. Pemberdayaan masyarakat kelapa melalui pembentukan unit/koperasi/ **sentra pengolahan kelapa terpadu**
3. **Diversifikasi produk** bernilai tambah tinggi seperti **MCT**, **nanoselulosa**, **karbon aktif**, **graphene**, dan **bioavtur**
4. Peningkatan ragam jenis produk dan teknologi proses melalui kegiatan **riset dan inovasi**
5. **Penguatan dan perluasan akses pasar** melalui optimalisasi FTA dan penerapan standar produk

### EKSPOR



2024: USD 1,9 Miliar  
2029: USD 4,34 Miliar

### INVESTASI



2024: IDR 2,81 Triliun  
2029: IDR 10 Triliun

## Fokus Prioritas Hilirisasi RPJMN 2025 - 2029:



Industri  
berbasis  
SDA



**Agro** (Kelapa Sawit,  
Kelapa, Sagu dan  
Singkong)



**Sumber Daya Laut**  
(Rumput laut)



**Tambang** (Nikel,  
Tembaga, Bauksit dan  
Timah)

## Hilirisasi Sagu dan Singkong



Sagu dan singkong merupakan sumber karbohidrat alternatif yang berpotensi mengurangi ketergantungan impor beras dan gandum. Hilirisasi akan memperkuat ketahanan pangan dan energi nasional melalui beragam produk olahan yang bernilai tambah tinggi.

### Program Pengembangan:

1. Pengembangan model bisnis industri sagu basah
2. Penguatan skema pembiayaan dan investasi melalui **Proyek Strategis Nasional Sagu**
3. Hilirisasi sagu untuk ketahanan pangan nasional seperti pati sagu dan pangan fungsional, serta ketahanan energi nasional seperti bioetanol
4. Hilirisasi singkong menghasilkan produk bernilai tambah tinggi seperti tepung, pemanis, etanol, dan *biopackaging*
5. Mendorong kemitraan antara industri pati ubi kayu dengan petani untuk optimalisasi bahan baku dalam negeri

### EKSPOR



2024: USD11,8 Miliar  
2029: USD149,4 Miliar

### INVESTASI



2024: IDR 1,1 Triliun  
2029: IDR 15,4 Triliun



**TENAGA KERJA**  
2024: 37 rb org  
2029: 49,5 rb org

## Hilirisasi Rumput Laut



Indonesia menempati peringkat ke-2 dunia dalam produksi Rumput Laut dengan produksi sebesar 9,2 Juta Ton pada tahun 2022 (FAO, *State of World Fisheries and Aquaculture* 2024). Selain itu, komoditas rumput laut merupakan komoditas kelautan dan perikanan dengan volume ekspor paling tinggi serta berkontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca.

### Program Pengembangan:

1. Perbaikan tata niaga bahan baku rumput laut
2. Hilirisasi produk bernilai tambah tinggi seperti *biostimulant*, *biofuel*, *biopackaging*, dan produk farmasi
3. Mekanisasi budidaya dan pasca panen dengan restrukturisasi mesin/peralatan rumput laut
4. Pengembangan proses produksi produk hilir rumput laut dengan prinsip keberlanjutan
5. Penguatan dan perluasan akses pasar melalui penerapan standar produk dan *branding* "Indonesia seaweed"

### EKSPOR



2024: USD157 Juta  
2029: USD660 Juta

### INVESTASI



2024: IDR2,3 Triliun  
2029: IDR12,6 Triliun



**TENAGA KERJA**  
2024: 5 rb org  
2029: 7,25 rb org

## Penguatan Industri Susu sebagai Pilar Ketahanan Pangan Nasional



Susu berperan penting dalam aspek ketahanan pangan, kesehatan masyarakat, dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Pengembangan susu dapat meningkatkan produksi bahan baku Susu Segar Dalam Negeri, sehingga Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor, meningkatkan kesejahteraan peternak lokal, dan menyediakan gizi yang berkualitas untuk masyarakat.

### Program Pengembangan:

1. Mendorong **kemitraan hulu-hilir** untuk peningkatan populasi ternak dan kualitas bahan baku
2. **Peningkatan kualitas pakan ternak** (dukungan pakan konsentrat dan dukungan pakan silase hijauan)
3. **Hilirisasi produk untuk substitusi impor**, seperti keju, *whey*, *casein*, premiks dan pangan fungsional
4. Optimalisasi program restrukturisasi mesin/peralatan untuk:
  - **Digitalisasi Tempat Penerimaan Susu** (saat ini sudah 96 titik sejak 2022)
  - **Dukungan mesin dan peralatan produksi** seperti **cooling unit**, **tangki susu segar**, dan **Milk Collection Point (MCP)**



### KEMAMPUAN SUPPLY BAHAN BAKU

2024: 20%  
2029: 25%



### INVESTASI

2024: IDR 24,2 Triliun  
2029: IDR 28,1 Triliun



### TENAGA KERJA

2024: 37 ribu orang  
2029: 40 ribu orang



## Hilirisasi Kakao

Indonesia berpotensi mengembangkan kakao dari Sabang sampai Merauke dengan produksi biji kakao kualitas premium, dan menempati peringkat ke-4 dunia dalam produksi kakao olahan dengan produksi sebesar 452 ribu ton pada tahun 2024. Selain itu, komoditas kakao olahan merupakan salah satu komoditas unggulan yang berorientasi ekspor.

### Program Pengembangan:

1. **Jaminan penyediaan bahan baku** melalui program **pengembangan SDM Kakao Berkelanjutan (Cocoa Doctor)** dan **ekstensifikasi** pemanfaatan lahan bekas tambang, perhutanan sosial dan hutan tanaman industri
2. Menyiapkan **infrastruktur kompetensi SDM** seperti *Cocoa Maker* dan *Chocolatier* (pelatihan & sertifikasi)
3. **Promosi dan branding** produk cokelat artisan *bean to bar*
4. **Diversifikasi produk** kakao menjadi olahan non pangan bernilai tambah tinggi (**suplemen, farmasi, kosmetik**)



### EKSPOR

2024: USD 2,5 Miliar  
2029: USD 7,1 Miliar



### INVESTASI

2024: IDR 2,3 Triliun  
2029: IDR 12,6 Triliun



### TENAGA KERJA

2024: 2,83 juta orang  
2029: 2,99 juta orang



## Hilirisasi Bambu



Indonesia memiliki total potensi bambu sebesar 8,9 juta batang/tahun yang tersebar di berbagai wilayah. Bambu berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah tinggi, seperti bambu laminasi, batang bambu siap pakai, *Strand Woven Bamboo* (SWB). Selain itu, bambu dapat diolah menjadi panel, plywood bambu, atau komponen bangunan lainnya.

### Program Pengembangan:

1. **Pengembangan Spesifikasi, Ketersediaan dan Kualitas Bahan Baku:** standarisasi, sertifikasi, pengembangan bibit dan budidaya berbasis *agroforestry*, teknologi pengawetan, pembinaan komunitas industri berbasis bambu, pengembangan pusat logistik bambu.
2. **Hilirisasi Industri Berbasis Bambu:** Peningkatan utilisasi dan investasi, adopsi teknologi, jaminan kualitas sesuai permintaan *offtaker*.
3. **Pengembangan Kompetensi SDM Ahli Bambu:** Hulu, Antara, Hilir
4. **Promosi dan Branding:** Peningkatan daya saing produk berbasis bambu, diversifikasi produk



### EKSPOR

2024: USD 16,5 Juta  
2029: USD 19,1 Juta



### INVESTASI

2024: IDR 0,5-1 Triliun  
2029: IDR 3 Triliun



### TENAGA KERJA

2024: 203 Ribu Orang  
2029: 1,2 Juta Orang

## Hilirisasi Minyak Atsiri



Indonesia memiliki potensi sumber daya alam tanaman atsiri yang signifikan, dengan produksi 188.094 ton per tahun, meliputi komoditas seperti nilam, cengkeh, pala, serai wangi, pinus, dan akar wangi. Tren permintaan global untuk bahan alami meningkat (perilaku konsumen *back to nature*) dan potensi pengembangan untuk diversifikasi produk turunan minyak atsiri relatif tinggi.

### Program Pengembangan:

1. Pembangunan dan Pendampingan **Flavor and Fragrance House**
2. Pengembangan **Pusat Data dan Profil Karakteristik Minyak Atsiri Indonesia**
3. **Kompetisi wewangian, business matching** produk hulu-hilir minyak atsiri nasional, **promosi dan national branding** minyak atsiri Indonesia
4. Penyusunan **database** dan **mapping** minyak atsiri nasional
5. **Eksplorasi dan peningkatan ragam minyak atsiri** komersial



### EKSPOR

2024: USD 259,54 Juta  
2029: USD 311,48 Juta



### INVESTASI

2024: IDR 5,8 Triliun  
2029: IDR 7,6 Triliun



### TENAGA KERJA

2024: 26.800 Orang  
2029: 35.100 Orang



# AKSELERASI INDUSTRI AGRO: RESTRUKTURISASI, DIGITALISASI, DAN PENINGKATAN DAYA SAING UNTUK PERTUMBUHAN PDB



**Restrukturisasi Mesin/Peralatan** sektor industri agro selama periode 2022-2024 telah memfasilitasi total 58 perusahaan disalurkan dalam bentuk penggantian sebagian biaya investasi. Program ini bertujuan untuk:

- meningkatkan kapasitas industri melalui modernisasi mesin/peralatan
- mendorong penciptaan wirausaha baru pelaku usaha industri
- menciptakan efek domino positif bagi perekonomian dan masyarakat



## Implementasi Industri 4.0

- **Digitalisasi Tempat Penampungan Susu (TPS)** dan pengembangan *dashboard* Rantai Pasok Bahan Baku Industri Pengolahan Susu
- Pengembangan **Sistem Informasi Produk Sawit dan Turunannya (SIPROSATU)** untuk mengintegrasikan data dan informasi dari proses penggunaan bahan baku, produksi, penjualan dan distribusi sebagai acuan bagi K/L dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.
- **Pendampingan penerapan Industri 4.0** (penetapan *National Lighthouse*, *Training for Trainer Manager* dan *Shopfloor 4.0*, Bimtek, dan PBK, *Self Assessment* INDI 4.0 dengan *sample* sebanyak 325 Perusahaan/Pabrik dengan *score* 2,05\*). Sejak Tahun 2019 sampai 2024, total 706 *manager & engineer* telah dilatih untuk Industri 4.0, dengan 48 *manajer* berhasil mendapatkan sertifikasi kompetensi nasional SKKNI Manager. 4.0.



## Pembentukan BPDP

- Indonesia berpotensi menjadi *global leader* industri pengolahan kakao dan kelapa untuk diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi.
- Kemenperin mengusulkan inisiasi pembentukan Badan Pengelola Dana untuk Kelapa dan Kakao yang ditindaklanjuti dengan terbitnya Perpres 132/2024 tentang Pengelolaan Dana Perkebunan.
- Badan Pengelola Dana Perkebunan memiliki peran strategis untuk penguatan sektor hulu dan hilir yang ditunjang oleh pengelolaan dana perkebunan.



## Promosi dan Akses Pasar

- Pameran, *trade mission*, *business forum*, termasuk optimalisasi peran diaspora dan perwakilan perdagangan RI di luar negeri
- Hilirisasi dan pengembangan produk agro berkelanjutan
- Optimalisasi kerja sama perdagangan internasional, seperti FTA dan CEPA

\*level sedang matang untuk transformasi industri 4.0

- ❑ **Industri Agro sebagai Pilar Utama Pertumbuhan Ekonomi.** Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, serta dukungan bonus demografi, sektor industri agro memiliki peran krusial dalam mencapai target PDB nasional dan industri pengolahan hingga tahun 2029.
- ❑ **Transformasi Digital dan Hilirisasi sebagai Kunci Daya Saing.** Melalui implementasi Industri 4.0, restrukturisasi mesin, pengembangan produk bernilai tambah tinggi serta optimalisasi akses pasar global, daya saing industri agro dapat terus ditingkatkan.
- ❑ **Pengembangan SDM dan Ekosistem Inovasi yang Berkelanjutan.** Program seperti *Cocoa Doctor*, *Bamboo Academy*, dan pendampingan Industri 4.0 menjadi fondasi penting dalam menyiapkan talenta unggul dan ekosistem yang mendorong kewirausahaan serta inovasi, memastikan keberlanjutan sektor agro di masa depan.
- ❑ **Penguatan Ekosistem melalui Dana Perkebunan.** Sebagai wujud nyata sinergi dan langkah terobosan, Kemenperin telah menginisiasi pembentukan Badan Pengelola Dana Perkebunan untuk komoditas kelapa dan kakao. Langkah strategis ini bertujuan untuk menjamin pendanaan yang berkelanjutan untuk program hilirisasi produk dan pengembangan SDM, guna mengakselerasi daya saing kedua sektor tersebut
- ❑ **Sinergi *Multistakeholder* untuk Indonesia Emas.** Kolaborasi antara Pemerintah, pelaku industri, komunitas, dan akademisi, yang didukung oleh kebijakan pro-pertumbuhan adalah kunci untuk mewujudkan potensi penuh industri agro menuju visi Indonesia Emas 2045.



# TERIMA KASIH



[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)



(021) 5255509



@kemenperin\_ri

